

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian terapan (*applied research*), karena dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam masalah-masalah praktis.¹ Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung lapangan di kemampuan kognitif siswa yakni pada ruang lingkup kelas V untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh strategi matriks ingatan terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.² Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang strategi matriks ingatan dan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 9.

²*Ibid*, hlm. 13.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang berjumlah 32 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengambil besarnya sampel antara 28-35 yaitu 30 responden. Jadi, sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kelas V sebesar 30 peserta didik MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Dengan alasan karena peserta didik kelas V sudah bisa memahami cara belajar guru, seperti guru menggunakan strategi yang menyenangkan sehingga nantinya akan benar-benar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi matriks ingatan (x). Dalam penelitian ini yang diukur adalah penerapan

³ *Ibid.*, hlm. 117.

⁴ *Ibid.*, hlm. 118.

⁵ *Ibid.*, hlm. 120.

⁶ *Ibid.*, hlm. 61.

⁷ *Ibid.*, hlm. 61.

strategi matriks ingatan di kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif. Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan kognitif peserta didik di kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁹ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu strategi matriks ingatan

Strategi *matriks ingatan* adalah sebuah strategi pembelajaran aktif dalam bentuk sekumpulan informasi yang setiap individu elemennya terdefinisi berdasarkan dua buah indeks, yang biasanya dikonotasikan baris dan kolom untuk menimbulkan kembali segala yang tersimpan dan pernah dialami. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuat satu matrik kosong yang terdiri kolom dan baris.
- b) Guru menyuruh peserta didik untuk mengisi kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan judul baris.
- c) Guru mengoreksi hasil kerja peserta didik.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif peserta didik adalah keaktifan yang muncul pada setiap proses belajar yang tampak dari peserta didik. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

⁸*Ibid.*, hlm. 61.

⁹Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 5.

- a) Mengingat dan mengetahui isi materi
- b) Memahami isi materi
- c) Menerapkan isi materi

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini penulis peroleh dari dua sumber:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi matrik ingatan dan mengamati kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran SKI di kelas V.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran SKI dan peserta didik kelas V tentang penerapan strategi matrik ingatan dan kemampuan kognitif dalam pembelajaran SKI.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kaitannya tentang sejarah perkembangan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Situasi dan Kondisi Obyektif MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, profil MI NU

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Jilid I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, hlm. 20.

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 194.

¹²*Ibid.*, hlm. 392.

Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, daftar nama guru, silabus dan RPP dalam pembelajaran SKI kelas V.

4. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 32 orang, untuk mengetahui data kuantitatif dari pelaksanaan strategi *matrik ingatan* dan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Bentuk angket dalam penelitian ini ada dua, yaitu berupa angket penelitian untuk variabel pelaksanaan strategi matriks ingatan.

5. Tes Tulis

Tes tulis ini berisi mengenai variabel kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI berupa instrument tes, yaitu tes tertulis uraian yang materinya meliputi hijrah Nabi ke Madinah, perang Badar dan perang Uhud lihat lampiran 6.

F. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Coba Validitas Isi

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar dapat mengungkapkan aspek yang diselidiki secara tepat. Instrumen dikatakan valid apabila item-item pertanyaan dalam instrumen tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.¹⁴ Secara teknis pengujian validitas konstruk

¹³*Ibid*, hlm. 199.

¹⁴*Ibid*., hlm. 182.

dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam penelitian ini peneliti membuat kisi-kisi yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur yang ingin peneliti ukur yakni untuk mengukur tentang strategi matriks ingatan dan kemampuan kognitif, serta nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, kemudian butir soal tersebut dikonsultasikan kepada dua dosen yakni dosen pembimbing dan dosen ahli dibidang strategi pembelajaran, selanjutnya diujicobakan kepada responden dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda. Analisis item dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan antara 27% skor kelompok atas dan 27% skor kelompok bawah.¹⁵

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan tiga dosen dari STAIN Kudus yakni dua dosen yang ahli di bidang metode pembelajaran dan satu dosen dibidang psikologi serta satu guru MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kulon Jati Kudus yang ahli dalam bidang SKI lihat lampiran 7. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 183.

Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran sesuai (S) = 1, dan tidak sesuai (TS) = 0. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui kedua rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui kedua rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh kedua *rater*, dengan penilaian sebagai berikut:

Variabel strategi matrik ingatan, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 5, 6, 9, 10, untuk soal favorable, dan untuk soal unfavorable nomor 3, 4, 7, 8, 11, 12 karena kedua rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 7, salah satu rater menyetujui dengan menyuruh menambahi kata “pasif” menjadi “guru kamu membiarkan kamu pasif dalam menerima pembelajaran”.¹⁶

Variabel peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran SKI peserta didik, penulis memakai butir soal yang dianggap sudah mewakili variabel penelitian dan dinyatakan valid oleh kedua rater yakni nomor 1, 2, 4, 6, 8 untuk soal favorable dan nomor 3, 5, 7, 9, 10 untuk soal unfavorable, karena kedua rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 6, 8, 9, 10, salah satu rater menyetujui dengan menyuruh menambahi kata “diantara yang diteladani” menjadi “Nabi Muhammad disebut sebagai *rahmatan lil ‘alamin*”, menambahi kata “pelajaran yang bisa diambil” menjadi “hikmah apa yang bisa diambil”, menambahi kata “pelajaran yang bisa diambil” menjadi “penyebab”, Jadi, dari 10 butir soal dapat mewakili dari variabel penelitian.¹⁷

¹⁶Lihat lampiran 7a dan 7b.

¹⁷Lihat lampiran 7c dan 7d.

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan rumus Gregory sebagai berikut:

$$\text{Validitas isi} : D / (A + B + C + D)$$

Keterangan :

VI : validitas isi

A : sel yang menunjukkan ketidak setujuan antara kedua penilai

B dan C : sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua, penilai pertama setuju (sangat relevan), penilai kedua tidak setuju (kurang relevan), atau sebaliknya.

D : sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

Koefisien bergerak dari 0,0 s/d 1,0 dengan kriteria:

0,9 – 1,0 = Sangat tinggi

0,6 – 0,89 = Tinggi

0,4 – 0,59 = Sedang

0,2 – 0,39 = Rendah

0,0 – 0,19 = Sangat Rendah.

Perhitungan validitas isi variabel strategi matrik ingatan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{VI} &= D / (A + B + C + D) \\ &= 11 / (0 + 0 + 1 + 11) \\ &= \frac{11}{12} = 0,9 \end{aligned}$$

Perhitungan validitas isi variabel peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran SKI peserta didik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{VI} &= D / (A + B + C + D) \\ &= 6 / (0 + 0 + 4 + 6) \\ &= \frac{6}{10} = 0,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan validitas isi di atas dapat diperoleh hasil pada variabel strategi matrik ingatan sebesar 0,9 yakni tergolong dalam kriteria sangat tinggi dan variabel peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran SKI peserta didik diperoleh hasil sebesar 0,6 yakni tergolong dalam kriteria tinggi.

2. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan jenis pengukuran reliabilitas di atas, maka dipakai salah satu cara pengukuran reliabilitas yakni *one shot* atau pengukuran sekali saja, yang mana pengukuran ini dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *cronbach alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁸

¹⁸Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 65.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil untuk strategi matriks ingatan sebesar $0,885 > 0,60$ dan hasil uji reliabilitas kemampuan kognitif peserta didik sebesar $0,867 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS bisa dilihat selengkapnya di lampiran 8.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara tes statistik berdasarkan kolmogorov smirnov test.¹⁹

Langkah- langkah yang dapat dilakukan untuk uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi *kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujian *kolmogorov smirnov test* yaitu jika angka signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan jika angka signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.²⁰

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

¹⁹*Ibid*, Hlm 132

²⁰*Ibid*, Hlm 134

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

a. Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).²¹ Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.²²

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

²¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 246.

²²*Ibid.*, hlm. 250.

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung

\bar{x} : nilai rata-rata

μ_o : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku

n : Jumlah anggota sampel

b. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi.²³ Untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- 2) Mencari nilai korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, menggunakan rumus regresi linier sederhana :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

X : Variabel strategi *matriks ingatan*

Y : Variabel kemampuan kognitif peserta didik

N : Jumlah sampel yang diteliti

\sum : Sigma (Jumlah).

- 3) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

²³*Ibid.*, hlm.254.

²⁴Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 99-104.

3. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

1) Uji signifikansi hipotesis deskriptif strategi matriks ingatan

Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif strategi matriks ingatan pada mata pelajaran SKI menggunakan uji (pihak kiri) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t tabel jika t hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima.

2) Uji signifikansi hipotesis deskriptif peserta didik dalam pembelajaran SKI.

Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan uji satu pihak (pihak kiri) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t tabel jika t hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima.

3) Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif strategi matriks ingatan terhadap kemampuan kognitif.

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji pengaruh penerapan strategi matriks ingatan terhadap kemampuan kognitif peserta didik dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Adapun rumus uji signifikansi t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$